

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan di berbagai bidang sedang giat dilaksanakan oleh bangsa Indonesia. Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Sejalan dengan kepesatan pembangunan fisik tersebut, maka mulai berdiri pula perusahaan-perusahaan yang bekerja sebagai pelaksana maupun perencana, baik untuk pembangunan gedung, jalan maupun irigasi.

Hal ini dilatarbelakangi harapan untuk mendapatkan keuntungan. Peningkatan jumlah perusahaan tersebut ternyata belum diikuti dengan peningkatan kualifikasi dan kinerjanya. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pekerjaan, ketepatan waktu penyelesaian pelaksanaan, dan efisiensi pemanfaatan sumber daya personil, modal, dan teknologi dalam penyelenggaraan jasa konstruksi.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2003 tentang pedoman pengadaan barang/jasa pemerintah serta Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2004 tentang perubahan pertama, Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2005 tentang perubahan kedua, Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2005 tentang perubahan ketiga dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2006 tentang perubahan

keempat atas Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang pedoman pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah, di dalam Pasal 14, ayat (10)

tertulis bahwa dalam proses prakualifikasi/pascakualifikasi panitia/pejabat pengadaan tidak boleh melarang, menghambat, dan membatasi keikutsertaan calon peserta pengadaan/barang dari luar propinsi/kabupaten/kota lokasi pengadaan barang/jasa.

Dengan tidak membatasi keikutsertaan tersebut dapat mengakibatkan kontraktor setempat tidak akan mendapatkan pekerjaan konstruksi, dengan kemampuannya terbatas baik kemampuan modal, peralatan dan personil untuk meningkatkan kualitas pekerjaan. Bila dibandingkan dengan kontraktor yang berasal dari luar propinsi/kota yang pada umumnya lebih unggul memiliki kemampuan modal, keunggulan teknologi, tenaga yang profesional, pengalaman kerja, serta kualitas pekerjaan yang lebih baik.

Peraturan presiden dan keputusan menteri yang telah dikemukakan di atas, tentu dapat menimbulkan permasalahan. Permasalahan yang sering terjadi di dunia jasa usaha kontraktor pada umumnya adalah strategi untuk mendapatkan proyek. Oleh karena itu, untuk memenangkan persaingan, maka setiap perusahaan harus dapat meningkatkan kemampuan sumber daya yang berhubungan dengan jasa konstruksi untuk mendapatkan nilai tambah.

Dalam industri jasa konstruksi komponen-komponen yang mendukung kualitas pekerjaan adalah kualifikasi kontraktor yang memiliki modal, sumber daya peralatan, sumber daya manusia, dan pengalaman perusahaan. Jika

kemampuan kontraktor terbatas, sudah dapat dipastikan bahwa hasil yang dicapai dibawah standar kualitas, walaupun telah dibekali dengan spesifikasi teknis dan standar lengkap yang menjelaskan tata cara pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai standar kualitas.

Hal-hal yang telah dikemukakan di depan, terutama dalam hubungan dengan peraturan presiden dan keputusan menteri tersebut adalah produk hukum yang dapat menyadarkan pihak kontraktor di Pulau Batam akan pentingnya kualitas. Pihak kontraktor diminta untuk selalu meningkatkan kemampuannya di antaranya; pengalaman kerja, kemampuan keuangan, kemampuan teknis yang meliputi kemampuan peralatan, personil dan manajemen mutu.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ada kesan dari pihak pengguna anggaran/pejabat pembuat komitmen (Pemilik proyek) dan konsultan perencana/pengawas bahwa masih banyak kelemahan pada kontraktor di Pulau Batam dalam menyelesaikan proyek konstruksi seperti Pimpinan perusahaan kurang memiliki pengalaman dan pengertian tentang konstruksi serta tidak memiliki pengetahuan tentang masalah keuangan dan manajemen perusahaan, tingkat pendidikan yang kebanyakan tamatan SMU/SLTA, tidak banyak memiliki modal dasar tenaga ahli perusahaan, tidak memiliki sertifikasi ketrampilan kerja dan sertifikasi keahlian kerja dan sering tidak berada di lokasi proyek, peralatan kerja kurang memadai. Sedangkan dari segi kualitas, waktu pelaksanaan sering terlambat dan hasil pekerjaan sering menyimpang dari spesifikasi teknik yang ditetapkan.

Dari kasus tersebut di atas, maka penulis akan membahas mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan kontraktor yang mana banyak para konsumen khususnya yang ada di Pulau Batam lebih memilih menggunakan jasanya dan menilai kualitas pekerjaan proyek konstruksinya lebih baik. Hal ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat yang positif terhadap perkembangan dan kemajuan jasa konstruksi yang ada di Pulau Batam.

## **1.2. Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Karakteristik apa sajakah yang dominan mempengaruhi hubungan kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan konstruksi?
2. Pada kualitas kontraktor, penilaian apa saja yang paling berpengaruh menurut responden?
3. Bagaimanakah hubungan kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek konstruksi ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan di dalam melaksanakan penelitian, maka diperlukan batasan-batasan masalah. Maka batasan masalah yang dilaksanakan adalah :

1. Kontraktor yang diteliti terbatas hanya pada kontraktor yang berada di wilayah Pulau Batam.

2. Pengumpulan data untuk mengetahui kualifikasi kontraktor dilakukan pada kontraktor yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi dengan kualifikasi usaha berdasarkan Peraturan Lembaga Pengembang Jasa Konstruksi (LPJK) nomor 11 Tahun 2006.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis karakteristik yang paling dominan mempengaruhi kualitas pekerjaan kontraktor;
2. Untuk mengetahui penilaian menurut responden yang paling berpengaruh terhadap kualitas kontraktor; dan
3. Untuk mengetahui hubungan kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek konstruksi.

#### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Melalui penelitian ini, penulis dapat menggambarkan pembahasan secara sistematis dengan membagi hasil dari analisa menjadi beberapa bab, yaitu :

##### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, batasan masalah dan tujuan dari penelitian serta sistematika pembahasan.

2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Menguraikan mengenai definisi mengenai kontraktor, konstruksi serta metode penilaian hasil konstruksi serta korelasi yang digunakan.

3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Menguraikan tentang cara pengumpulan data baik secara primer maupun sekunder sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

4. **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan tentang karakteristik kontraktor dilihat dari beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas pekerjaan kontraktor serta penjelasan terhadap hubungan kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek konstruksi di Pulau Batam.

5. **BAB V KESIMPULAN**

Menguraikan tentang kesimpulan yang berupa hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya.